



Implementasi Pembelajaran IPS Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabila Tahun Pelajaran 2023/2024

Ahmad Rizki Husain^{1*}, Meyko Panigoro², Agil Bahsoan³
Universitas Negeri Gorontalo
rizkihusain673@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and understand the planning, implementation, and challenges in implementing the Merdeka Curriculum, focusing on strengthening the Pancasila Student Profile in Social Science subject at SMP Negeri 1 Kabila. This research employs a descriptive research design with a qualitative approach, using real-world field observations as research material to describe the activities and processes involved. The findings indicate that the school has implemented the Merdeka Curriculum effectively in its instructional practices, although some challenges remain. The implementation of the Merdeka Curriculum in Social Science subject has proceeded smoothly, leading to notable achievements. In conclusion, the planning and implementation of the Merdeka Curriculum with the Project to Strengthen Pancasila Student Profile in Social Science subject at SMP Negeri 1 Kabila by Social Science teachers has been executed effectively, fostering success in the learning process with the curriculum's integration of Pancasila values.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile Project, Social Science Subject*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kendala para proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penguatan profil pelajar Pancasila di SMP 1 Negeri 1 Kabila. Jenis Penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif menggunakan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian untuk menggambarkan proses kegiatan. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengancukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bisa berjalan secara baik. Kesimpulan Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila yang dilakukan oleh guru IPS Sudah berjalan dengan baik, karena pelaksanaannya berjalan dengan baik sehingga terciptanya ketercapaian dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, penguatan Profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga Negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi "setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan" dan dilanjutkan dalam ayat 3 yang menjelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan bertakwa sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juncto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mengembangkan dan membentuk watak atau karakter bangsa (Ghozali, 2020).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar melainkan juga berfokus terhadap Pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) yang dimiliki siswa, namun dilihat juga pada keterampilan karakter siswa (Pat Kurniati dkk, 2022).

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Suatu kurikulum menjadi pegangan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perubahan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan inovasi kurikulum.

Dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional

pendidikan, peraturan ini berisikan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan, dikarenakan kurikulum merupakan bagian software didalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikburistek) telah mengeluarkan kebijakan baru terhadap pengembangan kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai kebijakan tambahan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan baru kemendikburistek ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi pemulihan pembelajaran setelah berakhirnya pembelajaran daring akibat masa pandemi. Kurikulum merdeka ini menjadi jawaban dalam upaya pemulihan pembelajaran dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (Fazal Akmal, 2017).

Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendik) memaparkan pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan alasan adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik dan fenomena negatif. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas kurikulum menunjukkan bahwa setiap kurikulum menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan zamannya. Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak”.

Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan dapat mengembangkan siswa sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki, karena dengan Kurikulum Merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Menurut Fetra dkk, “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik”. Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar harus mengikuti program yang diluncurkan oleh kemendikbud yaitu program sekolah penggerak terlebih

dahulu dan ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak.

Kurikulum Merdeka Belajar disahkan pada tahun 2020 dan masuk dalam masa percobaan di tahun 2021. Koordinator Pengembangan Kurikulum, Pusat Kurikulum, dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek, Yogi Anggraena menyebutkan bahwa kurikulum ini sudah diuji coba terbatas pada 2021 melalui Program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK/PK). Tercatat ada 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 sekolah yang mengikuti SMK PK. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah ada 142 ribu sekolah yang memilih dan akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK. Kurikulum Merdeka Belajar ini rencananya akan diberlakukan secara nasional pada tahun pelajaran 2024/2025.⁷ Dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2021 sudah banyak sekolah yang menerapkan ujicoba Kurikulum Merdeka Belajar melalui program sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan masa depan yakni diterapkannya pembelajaran daring. Jadi, Implementasi dan kesiapan Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, akan tetapi kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan di uji dan utamanya pada Guru Mata Pelajaran IPS yang sekolahnya akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat ini yang berhubungan dengan permasalahan degradasi moral, menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Dalam pemendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Menteri Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter. Kebijakan kemendikbud mengenai penetapan profil pelajar pancasila, merupakan salah satu upaya kemendikbud dalam mewujudkan nawacita Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK telah diintegrasikan kedalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam merubah pola pikir, tindakan serta perilaku kearah yang lebih baik (Haryati, 2019).

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat membentuk pelajar-pelajar Indonesia memiliki akhlak yang mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara global, mampu bekerja sama

terhadap siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Profil pelajar pancasila memiliki fungsi sebagai penata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela. Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif. Point-point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Keenam element tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian pembukaan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Pada pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi kajian yang menarik. Dikarenakan profil pelajar pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah pada tahun 2020 sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral pancasila bagi karakter generasi muda. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (project-based-learning) dapat membentuk karakter peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berfikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai dengan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Jamaludin dkk, 2022).

Mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Implementasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan

penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial erat dengan pendidikan nilai-nilai didalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan.

Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari dan terpelihara dari ancaman gelombang globalisasi yang semakin besar. Rumusan tentang Pancasila tidak muncul dari sekedar dari pikiran logis-rasional, namun juga digali dari akar budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri. Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, yaitu Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahid Hasyim, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan (Ismail, 2021). Bila diperhatikan enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan. Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama ilmu pengetahuan sosial yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak siwa dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segisegi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat (Sabanil et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti, wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar ini diterapkan pada tingkat kelas VII dan VIII saja dan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh para guru yaitu guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Selain itu kendala yg dialami adalah pembelajaran berdiferensiasi, ada guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian disisi lain penggunaan IT dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kabila cukup memadai dengan fasilitas yang lengkap seperti Wifi, Proyektor, dan Lab. Komputer. Karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran ditekankan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa guna meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil atau gaya belajar siswa, kemudian aspek penggunaan IT juga ditekankan sebagai aspek pendukung dalam

pelaksanaan pembelajarannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Wawancara

SMP Negeri 1 Kabila telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak tahun ajaran 2023 Hingga tahun 2024, pelaksanaan proyek ini telah berjalan selama dua tahun. Program P5 memberikan peluang bagi siswa untuk berkreasi serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Implementasi P5 di sekolah ini dinilai sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilakukan juga efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, implementasi P5 baru diterapkan pada siswa kelas VII dan VIII. Penerapan kurikulum merdeka ini dapat membentuk generasi pelajar yang kompeten dan berakarakter sesuai nilai-nilai profil pelajar pancasila. SMP Negeri ! 1 Kabila mengimplementasikan berbagai tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Program ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar, berkreasi, dan berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu mewujudkan pelajar indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Kenaam dimensi tersebut yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. SMP Negeri 1 Kabila telah menunjukkan kesiapan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan membentuk tim fasilitator yang dipimpin oleh koordinator proyek. alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proyek yaitu 4 JP (2x45 menit) per minggu pada hari Kamis dan Jumat. Sekolah juga mulai menyusun modul P5 secara mandiri melalui kolaborasi antara koordinator proyek dan tim fasilitator. Modul tersebut dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa,. Untuk mengukur keberhasilan P5, sekolah telah menyiapkan strategi pelaporan dengan menggunakan alat evaluasi tertulis. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara komprehensif, sehingga mendukung pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan.

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, antara lain:

1. Perencanaan Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kabila Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik. Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik. Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mulai diterapkan pada masa pandemi 2021 sampai 2022. Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik.

SMP Negeri 1 Kabila merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bisa berjalan secara baik.

SMP Negeri 1 Kabila sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 berubah menjadi penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan kurikulum merdeka ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah maupun guru untuk optimis bahwa SMP Negeri 1 Kabila bisa menerapkannya. Dalam perencanaan pelaksanaan di setiap minggunya setiap guru yang bertepatan mengajar akan melakukan evaluasi

sesuai jam pembelajaran berlangsung.

Setiap guru yang mendampingi kegiatan P5 juga melakukan penilaian di setiap jam pembelajarannya sesuai aspek dan kriteria penilaian. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan P5 diantaranya dinilai dari kerjasama antar sesama anggota kelas, tampilan progres proyek, cara penyampaian saat presentasi, dan konten yang disajikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kendala apa yang didapatkan siswa dalam pengerjaannya dan digunakan sebagai acuan untuk pertemuan selanjutnya.

2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila Tahun pelajaran 2023/2024

Sebelum pembelajaran proyek dimulai, guru didalam kelas mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran proyek, dengan tujuan utama membangun karakter siswa yang kokoh dan memiliki sikap nasionalisme yang kuat. Melalui pendekatan ini, bukan hanya keterampilan teknis yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat. Setiap langkah dalam pembelajaran menjadi kesempatan untuk meresapi semangat gotong royong, persatuan, dan keadilan, yang merupakan inti dari Pancasila. Dengan memperkuat fondasi karakter dan sikap nasionalisme, guru membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli pada sesama, dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati.

Setiap langkah yang diambil dalam proyek ini bukan hanya tentang pencapaian hasil akhir, tetapi juga tentang perjalanan membangun nilai-nilai. Berkaitan yang melekat pada diri siswa. Dengan upaya guru dalam membangun karakter siswa yaitu, guru mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam pembelajaran proyek, dimana guru menyelipkan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran tertentu seperti IPS. Dari hasil pengamatan peneliti, guru masuk kelas dengan mengaitkan pembelajaran proyek dengan mata pelajaran IPS, lalu guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana caranya menghargai pahlawan, menghargai kebudayaan, serta pentingnya melestarikan kebudayaan, memiliki sikap nasionalisme sebagai bentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah air. Siswa diberi penjelasan singkat mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam kegiatan proyek.

Peneliti juga melihat antusias siswa jika pembelajaran dilakukan diluar kelas, sehingga pelajaran yang didapatkan sangat berkesan. Siswa menyebutkan sikap menghargai pahlawan dan melestarikan kebudayaan yaitu; (menggunakan baju batik, mengikuti kegiatan kebudayaan di sekolah atau di lingkungan sekolah, mengetahui sejarah budaya sekitar).

3. Kendala-kendala yang di hadapi Guru serta Murid dalam Implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila Tahun 2023/2024.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Peserta didik yang menjalankan proses belajar disekolah bahwa kemajuan teknologi dan moderenitas diberbagai bidang, yang saat ini terjadi juga

berdampak negatif pada sikap dan perilaku anak-anak remaja saat ini, masalah ini memang tidak hanya terjadi dimasyarakat desa juga umumnya terjadi di masyarakat kota misalnya semangat belajar yang rendah, kemalasan, indisiplin, sikap membangkang terhadap guru, pelanggaran terhadap tata tertib, sekolah yang kerap mereka lakukan di sekolah yang juga ikut mempengaruhi kemampuan belajar mereka disekolah, apalagi di tambah dengan masalah narkoba kekerasan dan pornografi yang juga mulai marak menjangkiti anak-anak di usia sekolah, ini semua merupakan dampak negatif yang terjadi akibat dari modernisasi yang terjadi, melalui berbagai macam saluran, seperti teknologi dan media masa yang secara terang-terangan menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilihat oleh anak-anak usia sekolah yang membawa pengaruh buruk pada tumbuh kembangnya generasi muda.

SMP Negeri 1 Kabila masih memiliki Karakter peserta didik yang keras membutuhkan usaha yang ekstra bagi guru untuk mendidik peserta didik agar mau melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan suasana yang kondusif. Guru juga harus memberikan metode pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik bisa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. selain itu peserta didik juga harus memberikan tanggapan terkait materi yang dipelajari. Peserta didik juga dapat memberikan pendapat terkait metode belajar yang tepat. Guru juga harus memberikan support kepada peserta didik agar bisa berpendapat terkait metode belajar yang sesuai keinginan peserta didik.

2. Pola pikir

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya. Khususnya guru IPS di SMP Negeri 1 Kabila merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran.

Guru IPS memiliki Problem yang sulit merubah mindset dalam penilaian, pada tahap ini guru IPS di SMP Negeri 1 Kabila memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru IPS berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa.

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain

akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Penerapan sebuah kurikulum adalah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Karena menurut Khotimah & Sukartono (2022) kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Penelitian lain oleh Nurcahyono dan Putra (2022) juga menemukan bahwa guru mengalami banyak kesulitan akibat perubahan dalam Kurikulum Merdeka, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi :

1. Kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran
2. Heterogenitas siswa di dalam kelas
3. Kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi
4. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah

KESIMPULAN

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila yang dilakukan oleh guru IPS Sudah berjalan dengan baik dengan menyiapkan bahan ajar juga melaksanakan pembelajaran dengan teratur dan mudah di pahami oleh para murid.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kabila berjalan dengan baik sehingga terciptanya ketercapaian dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan penguatan prifil pelajar pancasila. Namun perlu adanya pendalaman untuk *stakeholder* didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan peserta didik agar kegiatan P5 bisa berjalan maksimal.
3. Kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Kabila adalah peserta didik yang berkarakter keras sehingga guru IPS ekstra dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMP Negeri 1 Kabila

- dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan
- b. Diharapkan para guru mata pelajaran IPS untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*.
- Berkamsyah, Eka Prasetya. (2021). Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim. Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Digilib Uinsby.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Sanskara Pendidikan dan Pengajaran.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cetakan 5.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cetakan II
- Fazal Akmal Musyarri, "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 1. No. 7.
- Haryati, Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Hawati, D. M. S., Anisa, S. N., & Rustini, T. (2023). Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul:

Jurnal Pendidikan

- Ismail, R. (2021). Wawasan Kebinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Article 4.
- Jamaludin., Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Prosiding Pendidikan Dasar.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Pat Kurniati, Dkk., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21", *Jurnal Citizenship Virtues, Vol.2, No. 2*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Article 4*.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D). Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran

Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. Armada: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*